

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Potensi Kabupaten Batang

Indonesia tiap tahun mengejar pertumbuhan lapangan kerja diberbagai sektor hal ini di dasarkan pidato Presiden Ir. Joko Widodo saat pidato visi dan misi periode kedua pemerintahan Presiden yang baru terpilih (14/07/2019), dimana bapak Ir. Jokowi menegaskan demi pertumbuhan lapangan pekerjaan untuk rakyat Indonesia Pemerintah akan membuka peluang besar bagi investor luar untuk berinvestasi di Indonesia demi menarik lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi.

Pada bulan juni 2020 Presiden RI Ir. Joko Widodo meninjau langsung salah satu kawasan yang akan menjadi salah satu percontohan untuk kawasan industri terpadu di Indonesia yaitu Kabupaten Batang Jawa Tengah. Pada pidato Presiden Jokowi saat meninjau kawasan industri di Kabupaten Batang, Rencananya akan ada 7 perusahaan asal tiongkok yang akan menepati daerah industri di batang, hal ini akan menjadi positif kedepannya dimana akan menarik lapangan pekerjaan untuk masyarakat lokal dan menjadikan batang kota bisnis kedepannya (setkab.go,id).

Kabupaten Batang ditetapkan sebagai kawasan industry terpadu oleh Presiden Ir. Jokowi dan alasan dipilihnya batang sebagai kawasan industri diutarakan Direktur Utama PT Kawasan Industri Wijayakusuma, Ahmad Fauzie Nur menyebutkan Kawasan Industri Terpadu Batang sebagai salah satu pilot project pengembangan kawasan industri yang ramah investasi. Dimana berbagai infrastruktur pendukung dibangun pemerintah mulai dari pembebasan lahan yang tidak perlu dilakukan sehingga biaya lahan dan biaya lainnya bisa ditekan.

Ditetapkannya Kabupaten Batang sebagai Kawasan Indutri Terpadu akan menjadi salah satu pusat perputaran bisnis yang besar dimana Kawasan Industri Terpadu adalah proyek nasional. Melihat kondisi yang ada dikabupaten batang, belum didukung oleh fasilitas pendukung yang memadai salah satunya Hotel Bisnis yang akan digunakan tempat meeting yang akan digunakan para pebisnis

di Kabupaten Batang, Hal ini menjadi alasan penting dibangunnya **Hotel Bisnis** di Kabupaten Batang.

1.1.2. Hotel di Kabupaten Batang

Batang memiliki sekitar 10 Hotel yang terdaftar sebagai anggota Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, hotel-hotel tersebut difungsikan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi penginapan bagi para pembisnis dan pengunjung lainnya yang datang ke Batang.

Tabel 1 Daftar Hotel Di Kabupaten Batang

NO	HOTEL	KLASIFIKASI	JUMLAH	
			KAMAR	TEMPAT TIDUR
1	HOTEL SENDANG SARI	BINTANG 2	50	100
2	HOTEL YUDHSITIRA	BINTANG 2	85	170
3	PENGINAPAN ANJANI	MELATI	17	17
4	ARJUNA HOTEL	MELATI	27	27
5	AROWANA HOTEL	MELATI	13	13
6	DEWI RATIH HOTEL	MELATI	50	96
7	MELATI ALAZKA HOTEL	MELATI	12	12
8	PANORAMA HOTEL	MELATI	15	30
9	PODOMORO HOTEL	MELATI	10	16
10	TULIS INDAH JAYA HOTEL	MELATI	17	17
			296	498

(Sumber: Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Jawa Tengah)

Tabel 2 Daftar Hotel dan Fasilitas Di Kabupaten Batang

N O	HOTEL	FASILITAS
1	HOTEL SENDANG	AC,TV,Mini Bar,Air Mandi Panas/Dingin,Lemari,Meja Kursi, Penitipan Barang,Meeting Room,Karaoke,Binatu,Toko

	SARI	Souvenir,Restoran,Area Parkir.
2	HOTEL YUDHSITIRA	AC,TV,Mini Bar,Air Mandi Panas/Dingin,Rak Koper,Lemari,MejaKursi,Sal.Kom.Int.Ext.,Internet,Playground Transfer Service,Penitipan Barang,Kolam Renang,Meeting Room,ATM,WIFI,Karaoke,Binatu,Toko Souvenir, Biro/APW,Restoran,AreaParkir,Tempat Ibadah
3	PENGINAPA N ANJANI	TV,Meja Kursi,Area Parkir,
4	ARJUNA HOTEL	TV,Meja Kursi,Area Parkir,
5	AROWANA HOTEL	TV,Rak Koper,Lemari,Meja Kursi,Area Parkir,Tempat Ibadah
6	DEWI RATIH HOTEL	AC,TV,Air Mandi Panas/Dingin,Rak Koper,Lemari,MejaKursi,Sal.Kom.Int.Ext.,Internet,Penitipan Barang,Meeting Room,WIFI,Binatu,Restoran,Area Parkir,Tempat Ibadah,
7	MELATI ALAZKA HOTEL	AC,TV,Meja Kursi,Area Parkir,
8	PANORAMA HOTEL	AC,TV,Meja Kursi,Area Parkir,
9	PODOMORO HOTEL	TV,Lemari,Meja Kursi,Penitipan Barang,Area Parkir,Tempat Ibadah
10	TULIS INDAH JAYA HOTEL	Meja Kursi,Area Parkir,Tempat Ibadah

(Sumber:Direktori Hotel dan Jasa Akomodasi Jawa Tengah)

Berdasarkan data yang didapat dari Direktorat Hotel dan Jasa Akomodasi Jawa Tengah Kabupaten Batang, didapat data bahwa terdapat sejumlah 10 hotel di Kabupaten Batang,2 hotel merupakan hotel bintang 2 sementara 8 lainnya merupakan hotel non bintang. Hal ini tentu saja menunjukkan masih kurangnya jumlah hotel berbintang di Kabupaten Batang untuk menunjang keperluan bisnis

dimana untuk keperluan para pebisnis, hotel harus ditunjang fasilitas MICE seperti lounge, meeting room dan bisnis center melihat ketersediaan fasilitas hotel di batang belum memenuhi kebutuhan untuk para pebisnis yang ada dan Berdasarkan hal tersebut dapat diusulkan perancangan Hotel Bisnis dengan klasifikasi bintang 4 dan fasilitas penunjang kegiatan bisnis dimana investor kedepannya datang dari pebisnis asing dimana kebutuhan klasifikasi hotel dibutuhkan seminimalnya hotel bintang 4 dan setiap suatu kawasan industry harus ada peningkatan infrastruktur di daerah tersebut untuk menarik daya tarik investor (Suharso 2020).

1.1.3. Indutri di Kabupaten Batang

Batang mulai dikenal khalayak nasional dikarenakan ditunjuk sebagai lokasi daerah Kawasan Industri Terpadu oleh Pemerintah Nasional akan tetapi sebelum di tetapkannya Kabupaten Batang sebagai daerah KIT, kota Batang sebelumnya ada banyak perusahaan yang sudah menetap di Kabupaten Batang seperti keberadaan PLTU, kawasan industri textile, pengolahan pasir, pengolahan batu pecah, pengolahan semen (Pemkab Batang, 2020). Berikut ini adalah daftar industri terbesar yang ada di Kabupaten Batang :

1. PT. Primatexco Indonesia Batang
2. PT Sukorintex
3. PLTU BATANG PROJECT
4. PT. Waskita Karya, Batang
5. Batang Alum Industries, PT
6. Sumber Tex PT
7. Indonesia Miki Industries

Dengan keberadaan industri besar tersebut dan ditambah rencana pengembangan kawasan industri terpadu Kabupaten Batang akan mendapat pendapatan investasi senilai 109 triliun pada tahun 2021 (Jatengprov.go,id) untuk sektor industri, maka akan berimbas pada semakin banyaknya kunjungan datang ke Kabupaten Batang untuk berbagai kepentingan bisnis.

1.1.4. Dampak Industri

Berkembangnya kegiatan industri tidak hanya memberi dampak yang positif seperti meningkatnya tingkat okupansi hotel, namun juga memicu

berbagai permasalahan yang harus dihadapi oleh Kabupaten Batang, salah satunya seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah industri PLTU yang menggunakan batu bara sebagai bahan bakar utamanya, penggunaan batu bara tersebut menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan disekitarnya. Sejak beberapa tahun lalu pencemaran udara akibat abu dari limbah pengolahan batubara PLTU bertebangan sampai ke permukiman penduduk, hal ini dapat dilihat dengan jelas saat warga menjemur pakaian diluar rumah dan pakaian tersebut terkena noda hitam abu PLTU dan hal ini pernah menjadi issue masyarakat setempat (Dhandy Laksono 2019).

Melihat standart konsentrat patikular (PM 2,5) yang ada di Kabupaten Batang pada tahun 2021 terbilang tidak sesuai dengan standart WHO dimana konsentrat partikular yang ada di kota batang yang bersumber yaitu 24.05 dan yang ditentukan WHO 10.0 (<https://cip-iot.id/aqli/>) dan indek kualitas udara di batang rata – rata pada bulan Juli 2021 yaitu 92.5 terbilang sedang dimana standart yang tertera di Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor : KEP 45 / MENLH / 1997 Tentang Indeks Standar Pencemar Udara yaitu 0-50 (<https://www.iqair.com>) Hal ini disebabkan oleh satu jenis industri, masih terdapat beberapa industri besar lainnya seperti PLTU dan pabrik textile beberapa industri lain yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, kemungkinan dimasa depan dampak polusi yang ditimbulkan dapat menjadi semakin buruk.

1.1.5. Pendekatan Sustainable

Merespon berbagai potensi dan dampak yang ditimbulkan diatas, maka diperlukannya konsep dan strategi yang tepat dalam melakukan perencanaan pembangunan di Kabupaten Batang agar lingkungan sekitar tetap dapat terjaga dan tidak semakin memperparah kondisinya. Pendekatan ramah lingkungan /sustainable dapat diterapkan sebagai respon terhadap dampak negatif yang diakibatkan oleh aktivitas industri.

Dalam pengerjaan tugas akhir ini penulis mengusulkan judul “Perancangan *Bussiness Hotel* dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan di Kabupaten Batang”. *Business hotel* diambil sebagai salahsatu respon yang strategis dalam menjemput potensi pengembangan industri diatas, guna

mewadahi kebutuhan pembisnis dalam memperoleh akomodasi penginapan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan pembangunan hotel yang tetap mengedepankan prinsip berkelanjutan / *Sustainable Architecture* yang anti polusi dan ramah bagi lingkungan sekitar.

1.2. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana merencanakan pembangunan *Bussiness Hotel* dengan menggunakan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang sesuai dengan kondisi lingkungan Kabupaten Batang

1.3. Tujuan

- A. Mendesain bangunan bisnis hotel di Kabupaten Batang.
- B. Membuat bangunan hotel yang menerapkan konsep *Sustainable Architecture* dengan penekanan anti polusi.

1.4. Metode Pembahasan

1.4.1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan pertama dengan cara turun langsung ke objek penelitian dan melakukan pengamatan secara menyeluruh untuk mengetahui kondisi pasti yang ada dilapangan guna mengenal lebih dalam objek penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan secara fisik yang tampak apa adanya.

1.4.2. Study literatur

Study literatur merupakan proses pencarian data yang dilakukan dengan cara memahami hal-hal terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik, dll guna mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian.

1.4.3. Interview (wawancara)

Interview merupakan metode wawancara dengan bertatap muka secara langsung dan membuka suatu obrolan dengan tanya jawab berdasarkan tema pembahasan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Interview ini dilakukan oleh peneliti dengan beberapa pihak terkait dengan waktu yang telah disepakati.

1.4.4. Questioner

Questioner dilakukan dengan cara mengadakan pengisian *from questioner* yang telah disediakan oleh peneliti. *Questioner* ini berupa pertanyaan dengan jawaban pilihan dan jawaban singkat. Pengisian *questioner* ini dilakukan oleh pihak-pihak yang menjadi pengguna objek penelitian. *Questioner* ini dilakukan untuk mengetahui pandangan pengguna terhadap objek, kegiatan yang dilakukan dan ingin dilakukan oleh pengguna, dan kepuasan dan perasaan pengguna terhadap segala hal yang ada pada objek terkait.

1.5. Sistematika Penulisan

Merupakan gambaran sistematika penulisan yang digunakan dalam pembuatan laporan. Sistematika ini dibuat dengan jelas dan terstruktur sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjabaran tentang latar belakang, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori dan pengertian dari berbagai sumber data yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian yang digunakan untuk mendasari penanganan masalah dalam penelitian.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang penguraian analisis dan hasil penelitian dari potensi pengembangan wisata agrowisata desa kembang langit.